

PELATIHAN KONSEP NILAI UANG BAGI SISWA SMA KRISTOFORUS I JAKARTA

Elsa Imelda¹, Mohammad Reza Aulia² & Najmi Ardhiannisa³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: elsai@fe.untar.ac.id

²Program Studi Sarjana Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: mohammad.125239202@stu.untar.ac.id

³Program Studi Sarjana Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: najmi.125239226@stu.untar.ac.id

ABSTRACT

In the digital economic era, financial literacy is an essential skill that young generations must possess to face future financial challenges. This community service activity, organized by a team from Universitas Tarumanagara, aimed to enhance the financial management understanding of high school students at SMA Kristoforus I Jakarta, with a particular focus on the concept of the value of money and the time value of money. The program was motivated by students' lack of awareness regarding the difference between the value of money today and in the future, as well as a tendency to spend pocket money without adequate financial planning. The activity was conducted in five stages, including material preparation, explanation of the value of money and money circulation control, training on Present Value and Future Value calculations, and real-life case analysis. Using participatory and practical approaches, the program effectively increased students' awareness of the importance of saving, rational money management, and the development of healthy financial habits from an early age. The outcomes of this activity are expected to serve as a foundation for wise and sustainable financial decision-making in the future.

Keywords: *financial literacy, value of money, time value of money, high school students, financial management*

ABSTRAK

Dalam era ekonomi digital, literasi keuangan menjadi keterampilan penting yang harus dimiliki oleh generasi muda untuk menghadapi tantangan keuangan masa depan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilaksanakan oleh tim Universitas Tarumanagara dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa SMA Kristoforus I Jakarta mengenai pengelolaan keuangan, khususnya konsep nilai uang dan nilai waktu atas uang (time value of money). Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kesadaran siswa terhadap perbedaan nilai uang saat ini dan di masa depan, serta kebiasaan menggunakan uang saku tanpa perencanaan yang matang. Program dilaksanakan dalam lima tahap, mulai dari penyusunan materi, penyampaian konsep nilai uang dan pengendalian peredaran uang, pelatihan perhitungan Present Value dan Future Value, hingga analisis kasus nyata. Dengan pendekatan partisipatif dan aplikatif, kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menabung, mengelola keuangan secara rasional, serta membentuk perilaku finansial yang sehat sejak usia sekolah. Diharapkan hasil kegiatan ini dapat menjadi fondasi bagi pengambilan keputusan finansial yang bijak dan berkelanjutan di masa depan.

Kata kunci: literasi keuangan, nilai uang, time value of money, siswa SMA, pengelolaan keuangan

1. PENDAHULUAN

Dalam era digital dan ekonomi yang didasarkan pada informasi, kemampuan untuk mengelola keuangan menjadi sebuah kompetensi fundamental yang seharusnya dimiliki oleh generasi muda. Lusardi & Mitchell (2017) menegaskan bahwa literasi keuangan memberikan individu kekuatan untuk membuat keputusan finansial yang efisien dalam konteks kehidupan mereka. Mankiw (2021) juga berpendapat bahwa literasi keuangan merupakan elemen dasar dalam pembentukan karakter individu yang mampu menghadapi tantangan ekonomi di masa depan. Salah satu komponen utama dalam literasi keuangan, dalam penelitian Brigham & Houston (2019), adalah pemahaman mengenai nilai uang, yang berarti tidak hanya sekadar mengetahui angka nominal, tetapi juga menyadari perubahan nilai uang akibat waktu, suku bunga, dan inflasi. Selain itu, Gitman dan Zutter (2015) menyatakan bahwa pemahaman ini membantu individu dalam merencanakan keuangan masa depan dengan lebih rasional, menghindari utang konsumtif, dan mengoptimalkan penggunaan uang melalui investasi yang bijak. Dengan

memahami nilai uang, siswa diajarkan bahwa uang bukan sekadar sarana untuk memenuhi keinginan sesaat, melainkan hasil dari kerja keras dan perencanaan yang teliti. Mereka menjadi lebih mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, mengatur prioritas pengeluaran, serta menyadari pentingnya menabung dan berinvestasi untuk masa depan. Selain itu, OECD (2018) dalam laporannya mengungkapkan bahwa meningkatkan literasi keuangan di kalangan remaja dapat membantu mereka dalam mengambil keputusan yang lebih baik terkait pendidikan, pekerjaan, dan tabungan masa depan. Oleh karena itu, pembelajaran tentang nilai uang di tingkat SMA menjadi bekal penting untuk membentuk generasi muda yang lebih cerdas dari segi finansial, mampu membuat keputusan keuangan yang bijak, dan siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

Banyak siswa yang belum menyadari bahwa uang yang diterima saat ini memiliki nilai lebih dibandingkan uang yang diterima di masa depan karena adanya faktor bunga dan peluang investasi. Selain itu, keterbatasan pengetahuan tentang perhitungan nilai masa kini (*Present Value*) dan nilai masa depan (*Future Value*) menjadi kendala dalam meningkatkan kesadaran finansial siswa. Banyak siswa cenderung menggunakan uang saku untuk kebutuhan non-esensial, seperti belanja online atau nongkrong, tanpa memahami pentingnya menabung dan perencanaan keuangan jangka panjang. Jika dibiarkan, hal ini berpotensi membentuk kebiasaan finansial yang buruk hingga mereka dewasa nanti. Oleh karena itu tim PKM Untar memberikan pelatihan tentang nilai uang (*time value of money*). Kegiatan ini juga bertujuan tidak hanya menyampaikan teori dasar, tetapi juga melatih keterampilan praktis dalam menghitung *Present Value* dan *Future Value* menggunakan pendekatan sederhana dan aplikatif.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan PKM melalui tahapan pelaksanaan sebagai berikut:

1. Tahap 1: Persiapan dalam penyusunan materi untuk menentukan tujuan utama dari kegiatan pengelolaan keuangan;
2. Tahap 2: Memperkenalkan tujuan acara dan pengantar tentang pentingnya literasi keuangan;
3. Tahap 3: Penyampaian materi pengertian nilai uang, kategori nilai uang, nilai internal uang, pengendalian peredaran uang, dan nilai uang masa kini dan masa depan;
4. Tahap 4: Menjelaskan perhitungan *present value* dan *future value*; dan
5. Tahap 5: Analisis kasus nyata tentang penerapan nilai uang.

Tahap 1

Sebagai respons terhadap permasalahan yang dihadapi oleh mitra, tim PKM Untar melakukan kegiatan sosialisasi dan edukasi berkelanjutan di SMA Kristoforus 2 Jakarta dengan tujuan meningkatkan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan dan konsep nilai uang. Materi yang disampaikan mencakup pemahaman tentang nilai uang, kategori nilai uang, nilai internal uang, pengendalian peredaran uang, serta konsep nilai uang saat ini dan proyeksinya di masa depan.

Kegiatan ini diawali dengan proses perencanaan dan penyusunan materi edukasi yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa SMA. Dalam proses ini, tim merumuskan tujuan utama kegiatan, yaitu memberikan pemahaman dasar mengenai pentingnya pengelolaan keuangan pribadi sejak usia remaja. Pemilihan materi dilakukan secara selektif agar siswa dapat memahami konsep-konsep dasar keuangan seperti nilai uang, menabung, investasi, dan kontrol konsumsi secara sederhana dan aplikatif. Pemahaman ini penting agar mereka memiliki landasan berpikir yang kuat dalam mengelola uang secara bijak di masa depan.

Penekanan pada pentingnya literasi keuangan sejalan dengan penelitian Lusardi & Mitchell (2017) yang menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan dapat berdampak langsung pada buruknya pengambilan keputusan keuangan. Untuk itu, tahap persiapan tidak hanya berfokus

pada isi materi, tetapi juga pendekatan pengajarannya agar sesuai dengan karakteristik siswa. Tim menggunakan metode partisipatif dan studi kasus sederhana agar kegiatan ini tidak hanya bersifat satu arah, tetapi juga mendorong diskusi aktif dan refleksi pribadi dari para peserta (Otoritas Jasa Keuangan, 2020).

Tahap 2

Setelah persiapan, kegiatan dimulai dengan pengenalan terhadap tujuan sosialisasi, yakni untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan siswa SMA. Dalam pengantar ini, siswa diajak untuk memahami bahwa keputusan keuangan yang baik tidak hanya relevan untuk orang dewasa, tetapi juga penting bagi remaja, terutama dalam menghadapi godaan konsumsi yang semakin tinggi di era digital. Literasi keuangan merupakan kemampuan memahami dan menggunakan berbagai informasi keuangan dalam pengambilan keputusan yang efektif (OECD, 2018).

Literasi keuangan juga terkait erat dengan sikap dan perilaku keuangan yang sehat, seperti disiplin dalam menabung, menghindari utang konsumtif, serta merencanakan keuangan untuk masa depan. Menurut Sagar et al. (2021), pelajar yang memiliki literasi keuangan tinggi cenderung menunjukkan kebiasaan menabung dan mampu menghindari pengeluaran yang tidak perlu. Oleh karena itu, kegiatan ini diarahkan tidak hanya untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran siswa terhadap pentingnya membangun kebiasaan finansial yang positif sejak dini.

Tahap 3

Pada tahap ini, siswa dikenalkan pada konsep dasar nilai uang sebagai landasan dalam memahami keuangan. Nilai uang mengacu pada daya beli uang dalam memperoleh barang dan jasa, yang dapat berubah seiring dengan waktu akibat faktor ekonomi seperti inflasi. Mankiw (2021) menjelaskan bahwa nilai riil uang lebih penting dari nilai nominal karena mencerminkan daya beli yang sesungguhnya. Oleh karena itu, siswa diajak membedakan antara nilai uang dalam bentuk nominal (angka pada uang) dan nilai riil (kemampuan membeli).

Selain itu, materi yang disampaikan juga mencakup nilai internal uang, yaitu nilai uang berdasarkan daya tukarnya terhadap komoditas nyata, serta pentingnya pengendalian uang yang beredar. Jumlah uang yang berlebihan dalam suatu perekonomian dapat memicu inflasi, sedangkan jumlah uang yang terlalu sedikit bisa menghambat pertumbuhan ekonomi (Mishkin, 2019). Dengan memahami konsep ini, siswa diharapkan menyadari bahwa pengelolaan keuangan bukan hanya soal individu, tetapi juga memiliki dampak makro terhadap perekonomian negara.

Tahap 4

Tahap ini memperkenalkan konsep nilai waktu atas uang (time value of money) melalui penghitungan Present Value (PV) dan Future Value (FV). Konsep ini menjelaskan bahwa nilai uang hari ini lebih besar daripada nilai uang yang sama di masa depan karena uang tersebut bisa diinvestasikan dan menghasilkan bunga. Ross et al. (2018) menyebutkan bahwa pemahaman PV dan FV sangat penting dalam keputusan investasi dan tabungan, terutama dalam menentukan kapan waktu terbaik untuk menabung atau membelanjakan uang.

Dalam praktiknya, siswa diperkenalkan dengan rumus PV dan FV, dan diminta untuk menghitung kasus sederhana seperti berapa nilai uang Rp1.000.000 setelah lima tahun jika ditabung dengan bunga 5% per tahun. Kegiatan ini memberikan gambaran nyata tentang bagaimana waktu mempengaruhi nilai uang. Brigham dan Houston (2019) menegaskan bahwa penguasaan konsep ini akan membantu individu untuk merancang keuangan jangka panjang dengan lebih baik dan rasional.

Tahap 5

Sebagai penutup, kegiatan dilanjutkan dengan studi kasus nyata untuk menguji pemahaman siswa terhadap penerapan konsep nilai uang dalam kehidupan. Salah satu studi kasus yang dibahas adalah tentang perbandingan antara menabung saat ini versus menabung di masa mendatang. Melalui diskusi dan penghitungan menggunakan konsep Future Value, siswa melihat bahwa semakin cepat mereka mulai menabung, semakin besar hasil akhir yang akan diperoleh karena adanya bunga majemuk.

Gitman dan Zutter (2015) menegaskan bahwa menunda investasi hanya akan mengurangi potensi pertumbuhan nilai uang. Dalam diskusi ini, siswa juga diminta untuk menghubungkan kasus tersebut dengan kebiasaan mereka sehari-hari, seperti membeli barang konsumtif atau menyisihkan uang jajan untuk menabung. Bodie et al. (2021) menyatakan bahwa kebiasaan keuangan yang baik harus dibangun sejak dini karena akan memengaruhi keputusan keuangan seseorang di masa depan. Melalui pendekatan aplikatif ini, diharapkan siswa mampu menerapkan prinsip-prinsip nilai uang dalam kehidupan nyata.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Nilai Uang

Nilai uang merujuk pada daya beli atau kemampuan uang untuk memperoleh barang dan jasa dalam suatu perekonomian. Nilai uang melambangkan besarnya manfaat mata uang untuk memenuhi kebutuhan manusia. Secara fundamental, uang memiliki nilai karena diterima secara luas sebagai alat tukar, penyimpan nilai, dan satuan hitung. Menurut Mishkin (2019), nilai uang tidak hanya ditentukan oleh keberadaannya sebagai alat pembayaran yang sah, tetapi juga oleh kepercayaan masyarakat terhadap stabilitasnya. Inflasi, deflasi, dan kebijakan moneter dapat memengaruhi nilai uang secara signifikan. Misalnya, ketika inflasi tinggi, nilai uang cenderung menurun karena harga-harga naik, sehingga daya beli masyarakat berkurang. Sebaliknya, dalam deflasi, nilai uang meningkat karena harga barang dan jasa turun. Oleh karena itu, pemahaman tentang nilai uang sangat penting dalam perencanaan keuangan dan kebijakan ekonomi.

Kategori nilai uang

Nilai uang dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu nilai internal dan nilai eksternal. Nilai internal uang mengacu pada daya beli uang di dalam negeri, yang dipengaruhi oleh tingkat harga domestik dan inflasi. Sementara itu, nilai eksternal uang berkaitan dengan nilai tukar (kurs) terhadap mata uang asing, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti neraca perdagangan, aliran modal, dan kebijakan moneter internasional. Menurut Samuelson dan Nordhaus (2020), nilai eksternal uang sangat penting dalam perdagangan internasional karena menentukan daya saing suatu negara di pasar global. Misalnya, jika nilai tukar mata uang suatu negara melemah, ekspor menjadi lebih kompetitif, tetapi impor menjadi lebih mahal.

Selain itu terdapat juga kategori nilai intrinsik yang merupakan harga riil dari bahan yang digunakan untuk membuat uang tersebut. Misalnya uang logam yang dibuat dari emas atau perak. Digunakan untuk uang masa lampau. Sedangkan nilai nominal merupakan nilai yang tercantum di mata uang. Lebih banyak dipakai saat ini.

Nilai Internal Uang

Kemampuan daya tukar uang dengan barang atau jasa sering mengalami perubahan, yang umumnya disebabkan oleh dinamika inflasi atau deflasi. Jika inflasi meningkat, nilai internal uang akan menurun, sehingga daya belinya menjadi lebih rendah. Fenomena ini menjadi perhatian utama para ekonom karena tinggi-rendahnya nilai internal uang berdampak signifikan terhadap stabilitas kegiatan ekonomi suatu negara. Bahkan, inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat berpotensi merusak struktur perekonomian secara keseluruhan, mengganggu pertumbuhan bisnis, mengurangi daya beli masyarakat, dan menciptakan ketidakpastian pasar.

Oleh karena itu, pengendalian inflasi melalui kebijakan moneter yang tepat merupakan langkah krusial untuk mempertahankan nilai uang dan menjaga keseimbangan ekonomi. Menurut Bernanke et al. (2019), kebijakan moneter yang efektif dapat menjaga stabilitas nilai internal uang sehingga pertumbuhan ekonomi tetap terkendali. Selain itu, nilai internal uang juga memengaruhi tabungan dan investasi. Jika masyarakat percaya bahwa nilai uang stabil, mereka cenderung lebih bersedia menabung atau berinvestasi dalam jangka panjang.

Pengendalian Peredaran Uang

Ketika inflasi mengalami kenaikan yang terlalu tinggi, pemerintah dan bank sentral akan menerapkan kebijakan moneter ketat dengan menaikkan tingkat diskonto atau suku bunga Bank Indonesia. Kenaikan suku bunga ini berdampak langsung pada berkurangnya minat masyarakat dan pelaku usaha untuk melakukan pinjaman, karena biaya pinjaman menjadi lebih mahal. Akibatnya, jumlah uang yang beredar di masyarakat akan menurun secara signifikan. Kondisi ini kemudian menyebabkan perlambatan dalam pertumbuhan ekonomi, karena berkurangnya aktivitas investasi dan belanja. Di sisi lain, dengan menurunnya konsumsi dan daya beli masyarakat, tekanan inflasi pun akan berkurang secara bertahap, sehingga harga-harga barang dan jasa dapat kembali stabil. Dengan demikian, kebijakan moneter melalui mekanisme suku bunga ini menjadi instrumen penting dalam mengendalikan peredaran uang dan menstabilkan perekonomian.

Nilai Uang Masa Kini dan Masa Depan

Konsep time value of money (TVM) menjelaskan bahwa uang yang dimiliki saat ini lebih berharga daripada jumlah yang sama di masa depan karena potensi earning capacity-nya. Nilai sekarang (*Present Value/PV*) mengukur nilai saat ini dari sejumlah uang yang akan diterima di masa depan, sementara nilai masa depan (*Future Value/FV*) menghitung berapa nilai investasi saat ini di kemudian hari dengan memperhitungkan bunga atau return. Menurut Brigham & Houston (2019), pemahaman tentang TVM sangat penting dalam pengambilan keputusan investasi, pinjaman, dan perencanaan keuangan jangka panjang. Misalnya, seorang investor akan menggunakan PV untuk menentukan apakah suatu proyek investasi menguntungkan, sedangkan FV digunakan untuk merencanakan tabungan pensiun. Faktor yang mempengaruhi nilai uang dapat berupa inflasi, tingkat bunga, resiko investasi, dan lain sebagainya.

Gambar 1

Rumus Perhitungan Nilai Uang

Perhitungan nilai uang melibatkan dua rumus utama:

- Future Value (FV):

$$FV = PV \times (1 + r)^n$$

Digunakan untuk menghitung nilai investasi di masa depan berdasarkan bunga majemuk.

- Present Value (PV):

$$PV = \frac{FV}{(1 + r)^n}$$

Digunakan untuk mendiskontokan nilai masa depan ke nilai saat ini.

Di mana:

- r = tingkat bunga per periode
- n = jumlah periode

Pinjaman berbunga

Layaknya tabungan berbunga atas saldo tabungan, pinjaman juga berbunga atas saldo pinjaman. Pinjaman berbunga (*interest-bearing loan*) merupakan salah satu instrumen keuangan paling fundamental dalam perekonomian modern, di mana peminjam (debitur) diwajibkan membayar

kembali pokok pinjaman ditambah sejumlah bunga sebagai kompensasi atas penggunaan dana tersebut. Menurut Brealey et al. (2023), bunga pada pinjaman merepresentasikan biaya oportunitas bagi pemberi pinjaman (kreditur) dan premi risiko atas kemungkinan gagal bayar (*default risk*). Pinjol, kartu kredit dan pinjaman bank lainnya seringkali tidak memakai konsep ini.

Gambar 1

Dokumentasi kegiatan PKM yang dilaksanakan di ruangan kelas SMA Kristoforus I Jakarta



4. KESIMPULAN

Siswa sejumlah 28 orang yang mengikuti pelatihan diberikan kuesioner kepuasan kegiatan pelatihan ini. Hasil pengolahan kuesioner: (a) Materi tentang nilai uang telah dipahami dengan baik (28,57% cukup, 32,14% baik; 39,28% sangat baik); (b) Materi perhitungan bunga telah dipahami dengan baik (17,86% cukup, 21,43% baik; 60,71% sangat baik); (c) Materi yang diberikan mudah dipahami (35,71% mudah; 64,29% sangat mudah); dan (d) Materi yang diberikan menarik (32,14% menarik; 67,86% sangat menarik)

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Terima kasih kepada LPPM Untar, SMA Kristoforus I Jakarta dan seluruh tim yang telah mendukung kegiatan ini.

REFERENSI

- Bernanke, B. S., Antonovics, K. L., & Frank, R. H. (2019). *Principles of economics* (6th ed.). McGraw-Hill Education.
- Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2021). *Investments* (12th ed.). McGraw-Hill Education.
- Brealey, R. A., Myers, S. C., Allen, F., & Mohanty, P. (2023). *Principles of corporate finance* (14th ed.). McGraw-Hill Education.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of managerial finance* (14th ed.). Pearson.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2017). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Mankiw, N. G. (2021). *Principles of economics* (9th ed.). Cengage Learning.
- Mishkin, F. S. (2019). *The economics of money, banking, and financial markets* (11th ed.). Pearson.
- OECD. (2018). *OECD/INFE toolkit for measuring financial literacy and financial inclusion*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Strategi nasional literasi keuangan Indonesia (Revisit 2020)*.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2018). *Fundamentals of corporate finance* (13th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sagar, R., Kaur, P., & Sharma, N. (2021). Financial literacy and its impact on saving behaviour: A study on youth. *International Journal of Management*, 12(1), 110–118.
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2020). *Economics* (20th ed.). McGraw-Hill Education.